

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang tepat dalam pembinaan sumber daya manusia. Khususnya bagi negara Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang sumber daya manusianya sangat dituntut untuk memajukan bangsa agar tidak tertinggal dengan negara-negara lain. Oleh karena itu negara Indonesia harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Sarana yang paling penting dan strategis serta mudah untuk digunakan meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan ini dapat diharapkan mampu melahirkan suatu generasi masa depan atau sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia, karena melalui pendidikanlah manusia yang tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Salah satu sarana dalam pembelajaran adalah sumber belajar. Jadi, pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga pendidik maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi dalam pembelajaran ekonomi yang dalam konsep dan generalisasi serta temuan-temuan penelitian ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi.

Tidak sedikit siswa di SMA N 3 Purworejo yang tidak menyukai ekonomi karena dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Dalam pembelajaran ekonomi, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang, sikap dan potensi yang berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya peserta didik yang kurang semangat mengikuti pelajaran akan suka mengobrol dan tidak memperhatikan, mereka menganggap pelajaran yang diberikan sulit dan guru yang mengajar menyulitkan. Guru lebih banyak menyampaikan materi sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan aktif membuat catatan. Siswa akan lebih mudah menghafal materi tanpa memahami makna yang

terkandung dalam materi, sehingga materi yang diterima siswa tidak akan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Proses pembelajaran yang bersifat satu arah tersebut kadang juga terjadi di SMA Negeri 3 Purworejo pada saat pembelajaran ekonomi. Di lihat dari nilai tes yang diberikan oleh guru ekonomi pada setiap akhir materi yang diberikan rata-rata cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang belum berhasil. Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Purworejo terlihat sebagian siswa kurang serius, lebih banyak berbicara sesama teman sebangku dan melakukan hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat keanekaragaman siswa menerima materi pelajaran. Setiap siswa mempunyai gaya tersendiri dalam belajar, di antaranya dengan media visual (gambar), auditorial (pendengaran), audio-visual (gambar dengan suara) dan kinestik (gerakan). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia sekarang menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran agar dapat

menarik perhatian siswa sehingga muncul dorongan untuk mengikuti pelajaran.

Untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif maka diperlukan kreativitas guru. Kreativitas guru dapat berupa pemilihan metode, pendekatan, strategi atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu alternatif yang lebih mudah menciptakan situasi yang disukai peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran konvensional atau yang umum digunakan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 3 Purworejo adalah modul atau buku cetak dan papan tulis. Penggunaan buku cetak sebagai sumber belajar mengakibatkan keterbatasan informasi yang diperoleh siswa karena informasi yang disediakan dalam buku masih sangat terbatas. Selain buku cetak, guru juga masih sebagai pusat informasi, guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah dan dibantu dengan papan tulis. Pembelajaran yang demikian apabila dilakukan secara terus menerus akan membuat siswa kelas X jenuh dalam mengikuti pelajaran, sehingga membutuhkan variasi metode atau media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran.

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Berdasarkan

perkembangan teknologi tersebut, Azhar Arsyad (2006) mengelompokkan media pembelajaran ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Perkembangan yang pesat dalam teknologi informasi di era globalisasi menempatkan sistem informasi sebagai elemen penting dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi lebih mudah dipahami secara umum sebagai pengolahan informasi yang berbasis pada teknologi komputer yang saat ini teknologinya terus berkembang sehubungan perkembangan teknologi lain yang dapat dikoneksikan dengan komputer itu sendiri. Dikaitkan dengan tuntutan masa depan yang bukan hanya bersifat kompetitif tapi juga sangat terkait dengan berbagai kemajuan teknologi dan informasi maka kualitas sistem pembelajaran yang dikembangkan harus mampu secara cepat memperbaiki berbagai kelemahan yang ada. Salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah mengubah sistem pembelajaran konvensional dengan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi melalui jaringan internet merupakan salah satu alternatif yang tepat dan dapat mengatasi berbagai persoalan pembelajaran.

Internet merupakan hasil teknologi informasi yang berkembang pesat. Sebagian orang menganggap bahwa internet merupakan bagian dari aktivitas hidup yang sangat penting. Karena kini telah banyak orang yang

menggunakan internet untuk berbagai keperluan di tempat pekerjaan atau kantor, sekolah, di rumah, bahkan dimanapun berada. Menurut Aji Supriyanto (2005: 336) internet adalah sebuah jaringan komputer global yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama.

Sebagai pusat pembelajaran, internet sangat kaya akan informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi lainnya, sehingga internet sangat terkenal sebagai perpustakaan digital (*digital library*). Segala sumber ilmu tersedia di internet baik itu gratis maupun yang dikenai biaya. Informasi yang dibutuhkan dapat dengan cepat dicari dengan mesin pencari (*search engine*). Mesin pencari merupakan fasilitas yang disediakan oleh situs tertentu untuk mempermudah pencarian atau pelacakan informasi yang dibutuhkan secara cepat.

Media internet menyajikan informasi dalam berbagai bentuk multimedia yaitu media visual, auditorial dan audio-visual sehingga efisien sebagai sumber belajar bagi siswa yang memiliki keanekaragaman dalam menerima materi pelajaran ekonomi. Bahkan satuan pelajaran untuk berbagai mata pelajaran dapat diperoleh melalui internet. Penggunaan media internet akan membantu siswa dalam memperoleh informasi terkait materi ekonomi. Informasi-informasi inilah yang akan menjadi sumber belajar siswa. Media internet sebagai pendukung keberhasilan dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan agar materi lebih mudah dipahami siswa. Kehadiran media juga dapat mendukung terjadinya proses

pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama dalam membantu dan mempermudah guru mencapai tujuan intruksional.

Internet ini mampu menekan biaya dan waktu menjadi lebih murah, mudah dan cepat. Kemudahan yang diberikan internet tidak serta merta membuat pelaku pendidikan menjadikan internet sebagai salah satu sarana yang mampu mengakselerasi proses transfer ilmu kepada peserta didiknya akan tetapi justru memunculkan masalah baru. Banyaknya waktu yang terbuang oleh guru, siswa dan pelaku pendidik justru membalikan fungsi internet yang sedianya sebagai sumber belajar menjadi hanya sebagai sarana hiburan semata. Seperti banyak terlihat guru-guru tersenyum-senyum bahkan tertawa lepas di depan monitor tanpa ada seorang teman di sampingnya. Ada juga siswa-siswi yang justru sibuk membuat status *facebook* dan membalas komentar-komentar yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dihadapi. Beberapa contoh tersebut yang justru kemudian membuat internet menjadi tidak efektif dan efisien sebagai sumber belajar.

Sebagai guru profesional diharapkan mampu menggunakan berbagai fasilitas yang sudah tersedia di SMA Negeri 3 Purworejo seperti internet sebagai sumber belajar dan media yang tepat dalam proses belajar untuk merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu. Penggunaan media internet ini adalah sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sepenuhnya menggantikan peran guru dalam mengajar. Pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) sebagai media pendidikan dan sumber belajar

ekonomi mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat berpikir aktif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu siswa juga dapat berperan sebagai analisis tidak hanya sebagai konsumen informasi saja. Pada perkembangan selanjutnya, dapat dimungkinkan siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas dan proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu. Penyampaian pelajaran melalui media ini dapat mengurangi keragaman hasil tafsiran, juga akan meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembahasan materi ekonomi, sehingga mudah memahami dan pada akhirnya menghasilkan peningkatan pada prestasi belajarnya.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi timbul ditandai keinginan untuk lebih banyak belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar ekonomi. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 3

Purworejo cenderung rendah karena siswa sering menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi kurang penting apabila dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan sebagainya. Rendahnya motivasi tersebut akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil UTS semester gasal sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Belum Mencapai KKM		Rata-Rata Nilai Kelas
		Jumlah	%	
X-1	32	26	81,25	69,03
X-2	32	23	71,87	70,19
X-3	32	20	68,75	70,92
X-4	32	27	84,37	68,23
X-5	32	30	93,75	57,90
X-6	32	31	96,87	57,47
X-7	30	26	86,67	66,07
<b>Rata-rata Nilai Seluruh Kelas X</b>				<b>65,69</b>

Sumber: Data Sekunder (Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester Gasal Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 183 dari 222 siswa. Jumlah ini cukup banyak yaitu 80 persen lebih dari jumlah siswa kelas X keseluruhan.

Adanya berbagai media diharapkan membantu siswa untuk lebih mudah menerima stimulus dan memberikan *feed back* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan latar belakang di atas penulis bermaksud untuk meneliti tentang media yang dapat menjadi faktor

penunjang pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran ekonomi dalam skripsi dengan judul “Efektivitas Media Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang bersifat konvensional kurang mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran ekonomi.
2. Belum optimalnya penggunaan media internet dalam pembelajaran ekonomi.
3. Pengelolaan kelas masih terpusat pada guru sebagai sumber informasi.
4. Guru masih dominan menggunakan buku teks sebagai sumber belajar.
5. Siswa kurang aktif sebagai penerima informasi.
6. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi.
7. Masih rendahnya prestasi siswa yang dicapai pada mata pelajaran ekonomi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga yang dapat dijangkau peneliti, maka penelitian ini perlu dibatasi. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi keefektifan penggunaan media internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi kelas X semester 2 SMA N 3 Purworejo.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang muncul di antaranya:

1. Bagaimana keefektifan media internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana keefektifan media internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana perbedaan motivasi siswa yang menggunakan media internet dengan yang menggunakan media konvensional sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan media internet dengan yang menggunakan media konvensional sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ekonomi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui keefektifan media internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui keefektifan media internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi siswa yang menggunakan media internet dengan yang menggunakan media konvensional sebagai sumber belajar terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan media internet dengan yang menggunakan media konvensional sebagai sumber belajar terhadap mata pelajaran ekonomi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan mengetahui manfaat internet terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

## 2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru ekonomi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media internet.

## 3. Bagi Lembaga atau Pihak Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan dan pengembangan pembelajaran ekonomi di SMA N 3 Purworejo dalam usaha meningkatkan prestasi belajar.